

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PEMANGKU SEPUH DI KECAMATAN KLATEN UTARA, KLATEN, JAWA TENGAH

**Candra Yoga Aditama⁽¹⁾; Titik Nur Kayati⁽²⁾; Hastin Maharani⁽³⁾; Muntianah⁽⁴⁾;
Nugroho Widiyanto⁽⁵⁾; I Gede Eka Dharma Prasetya⁽⁶⁾; Radea Kusuma Wredana⁽⁷⁾;
Dwi Muryanto⁽⁸⁾; I Nyoman Santiawan⁽⁹⁾**

Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Hindu Dharma
Klaten Jawa Tengah
e-mail : candrayoga026@gmail.com

ABSTRACT

Social welfare is a condition that must be realized for all citizens in fulfilling their material, spiritual and social needs so that they can live properly and be able to develop themselves, so that they can carry out their social functions. Community service activities in an effort to increase social welfare for elderly stakeholders have the aim of being a form of devotion to stakeholders (Rsi Yadnya) and fostering a sense of social care as well as increasing and strengthening kinship ties. This activity is carried out through several stages, namely observation, preparation, distribution and activity reports. The target of this activity is the elders in Klaten. The result of this activity was that there were five (5) elderly stakeholders who received basic food packages, the elderly stakeholders felt happy and thanked them very much. the team has cared about and has seen firsthand how the condition of the stakeholders who need a helping hand so the team is also happy because the distribution of these basic food packages can help relieve basic daily needs a little.

Keywords: *Community Service, Social Welfare, Stakeholders.*

Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh institusi Pendidikan Tinggi. (Gunada & Yoga Pramana, 2021) Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten sebagai institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Hindu dibawah Kementerian Agama turut pula melaksanakan Tri Dharma sebagai kewajiban dalam penyelenggaraan proses pendidikannya. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen. (Rudiarta, 2021) Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep teori yang telah dikaji untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesejahteraan sosial menurut Midgley (1997) dalam Huda (2009) mengatakan, bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu; 1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik; 2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan 3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Dari batasan tersebut, maka kesejahteraan sosial dapat dicermati sebagai “kondisi” dan sebagai “sistem, kebijakan, dan program”. Kesejahteraan sosial sebagai “kondisi”, terletak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan dalam hal ini dimaksudkan dipengaruhi oleh kondisi, pendidikan, keterampilan, nilai, dan norma yang dianut oleh masyarakat. Sebagai kondisi, kesejahteraan sosial juga diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 11 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan kesejahteraan dilihat sebagai “sistem, kebijakan, dan program”, terletak pada kekuatan ataupun kekuasaan yang ada di luar masyarakat. Friedlander dalam Soetarso (1980) mengatakan, bahwa kesejahteraan sosial sebagai sistem terorganisasi dari pelayanan dan lembaga- lembaga sosial untuk membantu orang, baik sebagai individu maupun kelompok. Demikian halnya Wickenden dalam Soetarso (1980) mengatakan, bahwa kesejahteraan sosial sebagai undang-undang, program, dan pelayanan-pelayanan yang menjamin dan memperkuat penyediaan berbagai jenis kebutuhan dasar warga negara.(Suhendi, 2013)

Para pemuka agama seperti Kyai dalam agama Islam, Pendeta dalam agama Kristen, Bhikkhu dalam agama Budha, maupun Pemangku atau wasi dalam agama Hindu, sepak terjang maupun keberadaannya sangat sentral sekali terhadap setiap umatnya, karena peranannya yang sangat penting terhadap kehidupan agamanya terlebih dalam hal pelaksanaan ibadah atau ritual keagamaan yang bersifat sakral dan suci. Seakan tak dapat di pungkiri lagi, tanpa keberadaannya, di tengah-tengah umat bisa jadi kegiatan-kegiatan yang bersifat sakral tersebut tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Agama Hindu yang ajaran dan pelaksanaan ibadahnya lebih banyak berupa upacara-upacara persembahan, tak terkecuali sangat membutuhkan keberadaan seorang rohaniawan untuk membantu pelaksanaan ritual-ritual tersebut. Rohaniawan dalam agama Hindu yang bertugas secara langsung mengantarkan suatu upacara di kenal dengan berbagai nama. Di lihat dari tingkat penyuciannya umumnya hanya di bedakan atas dua golongan yaitu rohaniawan yang tergolong Dvijati dengan sebutan Pandita. Dan rohaniawan yang tergolong Ekajati dengan

sebutan Pemangku. Pemangku adalah seorang yang telah mencapai kesucian diri lahir batin melalui proses ritual, Pemangku digolongkan sebagai orang yang mempunyai kedudukan mulia di dalam masyarakat Hindu.

Tugas dan kewajiban seorang Pemangku setiap harinya adalah dalam hubungan dengan pembinaan kehidupan beragama, pemangku bertugas untuk menuntun umat dalam menciptakan ketertiban dan kehidmatan pelaksanaan upacara di pura tempatnya bertugas, serta mengatur persembahyangan, maupun mengatur sajen yang akan di persembahkan. Di luar kegiatan upacara di pura, Pemangku bertugas untuk menjaga dan memelihara kelestarian dan kesucian pura. Pemangku adalah seorang yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh umatnya, karena kedudukannya yang tinggi di dalam masyarakat Hindu. Selain itu juga karena Pemangku merupakan sebagai sesepuh bagi masyarakat Hindu yang selalu memberikan pelayanan membantu melaksanakan upacara-upacara keagamaan serta menuntun dan membimbing umat dalam mengajarkan ajaran agama maupun dalam pelaksanaan dharma dalam kehidupan sehari-hari. Pemangku juga diharuskan menjaga kebersihan (*lahiriah*) dan kesucian diri (*bathiniah*) dengan cara setiap pagi mapeningan dan sudah selayaknya mempunyai perlengkapan pemujaan seperti sebuah dulang yang di atasnya ada genta, tempat dupa, pasepan, sangku, sesirat, dan daun lalang, caratan tempat air bersih, botol tetabuhan canting dan bunga. Sebuah kekasang, dan sebuah ganitri.

Adapun kewajiban yang diberikan kepada seorang Pemangku untuk membantu dan membimbing umatnya dalam melaksanakan ajaran agama Hindu adalah yaitu memimpin umat dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan lahir batin. Juga dalam hal memimpin berbagai macam upacara dan menentukan tingkat upacara yang berhubungan dengan Panca Yadnya, nganteb upacara-upacara pada kahyangan yang di amongnya, dapat ngeloka para sraya sampai dengan madudus alit, sesuai dengan tingkat pawitenannya dan juga atas panugrahan sulinggih.

Di dalam Pustaka Tuter Kasukman di jelaskan secara gamblang bahwa Pemangku adalah perwujudan Sanghyang Dharma. Pemangku menjadi panutan umat Hindu karena kebenaran telah menjiwai dirinya. Nilai kebenaran (Dharma) pada diri seorang Pemangku sangat meresap di hati umat Hindu sehingga apa yang dikatakan dan ditetapkan oleh Pemangku maka dijadikannya perkataan dan ketetapanannya itu sebagai pegangan hidup yang tidak boleh dilanggar. Dengan demikian peran pemangku menjadi sentral dari pada tata keagamaan dan juga dalam aktivitas agama Hindu. Seorang Pemangku merupakan panutan umat Hindu. Ia bertanggungjawab penuh

terhadap kegiatan yang dilakukan di pura, membimbing dan memimpin umat menuju ke arah yang lebih baik dalam sikap dan perbuatan, juga memberi wawasan pencerahan bagi umat merupakan bagian dari salah satu tugasnya.(Anwar, 2010)

Pada kesempatan ini Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi pemangku sepuh. Sebelum merealisasikan kegiatan tersebut terlebih dahulu penulis mencari informasi mengenai pemangku yang ada melalui salah satu umat Hindu yang ada di Klaten Utara ini. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di Klaten Utara ini memiliki 5 (lima) pemangku tentu dengan keadaan yang berbeda-beda. Kemudian setelah mendapatkan informasi kami mengadakan observasi ke lokasi, setelah observasi dan melihat secara langsung keadaan para pemangku tersebut ternyata kelima pemangku tersebut memang benar-benar sepuh tidak hanya itu ada salah satu anggota keluarga dari pemangku yang keadaannya sedang sakit dan memprihatinkan, hal ini lah yang semakin menggugah dan mendorong hati penulis untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembagian sembako ini sebagai wujud kepedulian sosial dan mempererat tali persaudaraan terhadap sesama manusia.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi pemangku sepuh melalui pembagian sembako dirasa sangat penting karena selain sebagai bentuk bhakti kepada para pemangku (Rsi Yadnya), kegiatan ini sedikit membantu meringankan kebutuhan pokok para pemangku dimana setelah melihat keadaan yang sebenarnya, dan juga untuk menjaga tali asih dan persaudaraan kepada sesama umat manusia.

Metode Pemecahan

Kegiatan bakti sosial dilakukan di Kecamatan Klaten Utara yang terbagi menjadi 5 (lima) titik tempat pelaksanaan kegiatan yaitu 2 di desa Morangan Karanganom, di desa Jonggrangan Karanganom, desa Jebugan, dan desa Dendengan. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembagian paket sembako kepada pemangku yang ada di Klaten Utara dengan target yang sudah sepuh dan memerlukan bantuan. Untuk melakukan kegiatan pengabdian ini maka tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengenal kondisi pemangku sepuh sebagai sasaran untuk kegiatan pengabdian agar pelaksanaan program dapat terencana secara baik dan efisien.

2. Persiapan

Pada tahap ini sebelum melaksanakan kegiatan tim menyusun proposal untuk diajukan kepada para donatur sebagai permohonan bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembagian sembako. Setelah dana terkumpul dan mencukupi tim mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembagian paket sembako seperti beras, gula, minyak goreng, mie instan, dan teh. Selanjutnya bahan-bahan ini dikemas dalam Totebag untuk kemudahan pendistribusian.

3. Pendistribusian

Pada tahap ini tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mendistribusikan paket sembako kepada sasaran yaitu pemangku sepuh yang ada di Klaten Utara sesuai dengan hasil observasi.

4. Laporan Kegiatan

Pada tahap ini tim membuat laporan kegiatan bakti sosial untuk keperluan publikasi di jurnal Widya Aksara untuk melengkapi tugas akhir program kerja pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya Peningkatan kesejahteraan social bagi pemangku sepuh melalui pembagian paket sembako yang di laksanakan pada tanggal 07 Maret 2023 yang berlokasi di klaten Klaten Utara yang diseleenggarakan oleh tim dan di ikuti oleh mahasiswa semester VI (enam) prodi pendidikan agama hindu dan dosen pembimbing. Kegiatan ini di laksanakan dalam waktu 1 hari sesuai dengan kesepakatan seluruh tim dari pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan, antara lain :

a.) Perencanaan Kegiatan Melalui Rapat Tim.

Sebelum melaksanakan kegiatan kami merencanakan kegiatan melalui rapat tim yang di laksanakan pada tanggal 13 Febuari 2023. dalam rapat yang dilakukan, dibahas beberapa hal yang mencakup tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, tema kegiatan, dan desain kegiatan yang akan dilaksanakan. (Rudiarta, 2021) Setelah melakukan rapat tim akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan akan dilaksanakan di Klaten Utara, merujuk pada bhakti kepada pemangku di daerah Klaten Utara. Pada tanggal 07 Maret 2023. Judul yang diambil dalam kegiatan ini adalah “Upaya

Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Pemangku Sepuh Di Kecamatan Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah”. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim menyusun proposal untuk diajukan kepada para donatur sebagai permohonan bantuan dana untuk memenuhi anggaran yang telah kami buat. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara *anjangsana*.



Gambar 1. Rapat Team



Gambar 2. Pengajuan proposal

b.) Survei Lokasi Sasaran Kegiatan.

Sebagai bentuk tindak lanjut perencanaan yang dilakukan, pada tanggal 6 Maret 2023, beberapa anggota tim melakukan survei lokasi kerumah para pemangku yang mejadi sasaran dalam kegiatan ini. Pada saat melakukan survei, tim diterima dengan baik oleh para pemangku. Pada kesempatan itu pula perwakilan tim menjelaskan maksud dari kedatanganya, bahwa pada tanggal 07 maret 2023 tim beserta dosen pembimbing niti sastra akan datang untuk memberikan sedikit paket sembako sebagai wujud pengabdian masyarakat. (Rudiarta, 2021) Setelah melaksanakan kegiatan survai lokasi tim melakukan analisis kebutuhan kegiatan.

c.) Analisis Kebutuhan dalam Kegiatan.

Analisis kebutuhan ini dilaksanakam oleh tim pada tangal 05 Maret 2023. Adapun aspek yang diNanalisis berkaitan dengan bantuan yang akan diserahkan kepada 6 orang pemangku dan setiap pemangku mendapatkan sembako yang berisi beras 5 kg, gula 1 kg, minyak 1L, teh 1 pack, mie instan 6 pcs. Kemudian bendahara dibantu bebrapa anggota belanja kebutuhan yang telah kami sepakati. Setelah belanja sembako eluruh anggota tim melakukan pengemasan sembako untuk mempermudah pada saat pendistribusian.



Gambar 3. Proses Pengemasan Sembako



Gambar 4. Paket sembako

d.) Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pendistribusian paket sembako kepada pemangku sepuh di Klaten Utara dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2023, kegiatan pendistribusian sembako melibatkan dosen mata kuliah Niti Sastra dan juga seluruh anggota tim serta perwakilan dari mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, dalam pembagian paket sembako dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah para pemangku, sesampai di rumah pemangku perwakilan tim menyampaikan maksud dan tujuan untuk kedatangan kami, dengan pemberian sedikit paket sembako ini diharapkan meringankan kebutuhan pokok sehari-hari. Semua pemangku menyambut tim dengan senang hati dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan tim.



Gambar 5. Pendistribusian paket sembako

e.) Evaluasi Kegiatan Pengabdian masyarakat

Di dalam kegiatan masih banyak yang harus dibenahi seperti komunikasi antar anggota juga dengan dosen pembimbing sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan awal, dan juga pada saat akan terjun kelapangan dosen pembimbing meminta untuk tim dibagi menjadi 2 (dua) untuk mempercepat dalam pembagian paket sembako di karenakan waktu tidak sesuai dengan

perencanaan awal. Melalui kegiatan pembagian paket sembako tersebut maka dapat dihasilkan beberapa manfaat, di antaranya:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan sosial pemangku sepuh. Dengan adanya bantuan sembako, pemangku sepuh yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, sehingga dapat mengurangi beban ekonomi mereka.
- 2) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial pembagian sembako juga melibatkan partisipasi masyarakat sekitar, baik itu kalangan muda maupun yang lebih tua. Hal ini dapat mempererat tali asih dan solidaritas antar warga.
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap pemangku sepuh. Kegiatan ini dapat menjadi bukti perhatian dan penghargaan terhadap peran dan kontribusi pemangku sepuh dalam menjaga kearifan local dan tradisi adat di masyarakat.
- 4) Memberikan contoh positif bagi masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat sekitar dapat terinspirasi untuk melakukan kegiatan sosial yang serupa dalam membantu sesama yang membutuhkan.

Kegiatan pembagian paket sembako kepada pemangku sepuh merupakan salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi pemangku sepuh. Melalui kegiatan ini diharapkan pemangku sepuh yang kurang mampu dapat merasakan manfaatnya sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka selain itu kegiatan ini juga dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang serupa. Hal ini dapat mempererat tali asih dan solidaritas antar warga serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk dukungan bagi pemangku sepuh dalam menjaga kearifan local dan tradisi adat di masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Simpulan & Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Pemangku Sepuh dalam bentuk pembagian paket sembako ini merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dengan adanya kegiatan ini sedikit meringankan kebutuhan pokok para pemangku sepuh. Kegiatan ini di dukung penuh oleh dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa serta para donatur sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan baik dan

lancar. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan selanjutnya dapat memperluas sasaran yang akan di berikan paket sembako dan kerja sama dengan pemerintah setempat sehingga diperoleh pemerataan yang lebih.

Ucapan Terima kasih

Atas asung kerta waranugraha Ida Sang Hyang Widi Wasa penulis dapat menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat ini dengan lancar dan baik, semata mata tidak hanya karena penulis melainkan atas dukungan dan doa dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) I Nyoman Santiawan, M.B.A, M.PD selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses kegiatan ini,
- 2) Para donatur yang telah memberikan dana untuk memperlancar kegiatan ini, antara lain:
 - a. Bapak Lasiman selaku sponsor yang bergerak pada bidang usaha meubel yang berada di Kabupaten Klaten
 - b. Ibu Lasiem selaku sponsor yang bergerak pada usaha kuliner yang terlebih spesifik dalam hal ini adalah usaha jenang ayu yang berada di Kabupaten Klaten
 - c. Ibu Ning selaku sponsor yang begerak pada bidang usaha toko kelontong yang berada di Kabupaten Klaten
 - d. Bapak Wisnu selaku sponsor yang bergerak pada bidang usaha depo pasir yang berada di Kabupaten Klaten
 - e. Bapak Dwi Budiyo selaku pemilik penginapan Sumber Wening yang berada di Kabupaten Karanganyar.
- 3) Seluruh anggota tim yang telah meluangkan waktu, ide gagasan, dan terlibat pada kegiatan bakti sosial ini dari awal hingga kegiatatan ini selesai dilaksanakan. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Agama Hindu yang telah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. R. (2010). Peran Sentral Pemangku Dalam Agama Hindu (Studi Kasus Pada Pura Raditya Dharma Cibinong Bogor). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6045%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6045/1/DEDEN RUHYADI ANWAR-FUH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6045%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6045/1/DEDEN%20RUHYADI%20ANWAR-FUH.pdf)
- Gunada, I. W. A., & Yoga Pramana, I. B. K. (2021). Desain Pelatihan Menggambar Ornamen Bali

- Sebagai Implementasi Nilai Pendidikan Agama Hindu. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.909>
- Rudiarta, I. W. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Hindu Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Pasraman Amertha Sanjiwani Rincung. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 948. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6653>
- Suhendi, A. (2013). Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 18(2), 105–116. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.73>